

BAB I

PENDAHULUAN

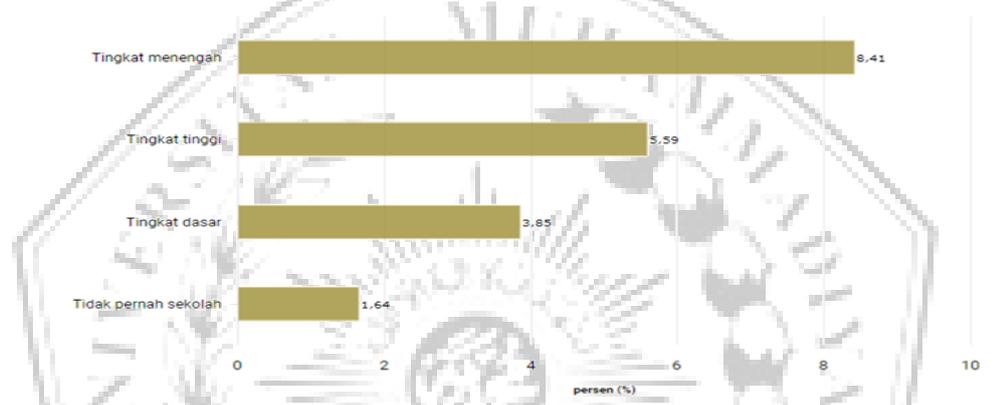
1.1. Latar Belakang

Hadirnya kebutuhan industri terhadap tenaga profesional bukanlah menjadi perbincangan asing bagi sektor industri dan perusahaan. Realitas empiris pada era globalisasi dan perdagangan bebas merupakan topik yang hangat untuk diperbincangkan, khususnya bagi komponen masyarakat, terutama pemerintah yang mempunyai wewenang dalam memakmurkan rakyatnya, dalam konteks perekonomian kapitalisme modern, yang menjadi masalah utama perekonomian nasional adalah pengangguran. Berhubungan dengan fenomena pengangguran yang terjadi merupakan problem yang serius bagi suatu negara modern, hal ini dapat dianalogikan jika pengangguran tinggi maka konsekuensi terhadap sumber daya manusia akan terbuang percuma yang akibatnya menurunkan tingkat pendapatan masyarakat (Ratuela et al., 2022).

Pada dasarnya output yang dikeluarkan oleh pendidikan diharapkan mampu membentuk seseorang melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas, yang termasuk di dalamnya adalah perguruan tinggi, Jasak et al., (2020). Langkah ini jelas tercantum dalam Undang-Undang. RI Nomor 12 Tahun 2012 pasal 18 ayat 2 tentang pendidikan tinggi, bahwa “program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempersiapkan mahasiswanya menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu masuk dan/atau menciptakan lapangan kerja, dan mampu mengembangkan diri menjadi profesional”. Namun yang menjadi problem, bahwa misi ini belum sejalan dengan

keadaan yang terjadi hari ini, dan perlu adanya perombakan kurikulum dalam dunia akademisi agar turut bekerja sama dengan dunia praktisi, maka dapat dilihat berdasarkan data BPS tahun 2023 terkait kesenjangan yang terjadi sebagai berikut:

Gambar 1.1 Data Pengangguran Lususan Terbuka Menurut Pendidikan (Febuari 2023)



Sumber : katadata.com

Berdasarkan pelaporan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, presentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi berasal dari pendidikan menengah dengan presentase sebesar 8,41%. Sementara untuk TPT dari tingkat pendidikan tinggi mencapai 5,59% menempati posisi kedua. Dengan demikian dapat kita nilai bahwa tingkat kebutuhan industri terhadap kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa berupa *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri belum relevan dengan kebutuhan industri yang diharapkan.

Kesiapan kerja merupakan tolak ukur dalam melihat sejauh mana individu dianggap mempunyai pengetahuan dan keterampilan secara mandiri. Dalam sudut pandang yang berbeda, kesiapan kerja dapat dikatakan sebagai kesiapan individu dalam beradaptasi terhadap tuntutan budaya dan tempat kerja. Mengenai hal ini, Kwok, Gujral, dan Chan (2011) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah sebuah

pencapaian, sejauh mana individu memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat mempersiapkan dirinya untuk sukses ditempat kerja. Kemudian dalam mengintegrasikan terkait langkah ini dapat melalui langkah berupa pengembangan *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri.

Hard skill merupakan komponen yang membuat seseorang individu, memiliki kompetensi dalam mengasah kemampuan dan keterampilan yang dapat dilihat secara langsung. *Hard skill* diintegrasikan melalui keterampilan yang mampu membuat individu dalam membuat sesuatu, melakukan sebuah tindakan yang dapat dilihat secara empiris. Upaya dalam mengembangkan keterampilan *hard skill* ini bisa diketahui dan dinilai dari tes teknis atau tes praktis. Kemudian unsur dalam skill ini dapat dilihat dari quotient thinking individu, yang memiliki indikator untuk menghitung menganalisis, merancang dan lain-lain.

Supriadi et al., (2020) *Soft skill* pada dasarnya merupakan sebuah kemampuan dalam mengelola emosi pada diri individu, yang kemudian terkoneksi dengan individu lainnya (*interpersonal skill*), serta keterampilan dalam manajemen diri sendiri (*interpersonal skill*) yang digunakan individu untuk berkembang dalam kehidupan dan bekerja. Secara pelaksanaannya keterampilan *soft skill* berkaitan dengan pemecahan masalah kerja tim dan keterampilan komunikasi sangat berguna bagi kompetensi individu, jadi pada dasarnya perilaku interpersonal dan individu yang diperlukan untuk kinerja optimal dan pengembangan individu Chavan & Carter, (2018).

Efikasi diri merupakan bagian utama kepribadian untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, terutama berkaitan dengan kemampuan dalam bekerja.

Berdasarkan pandangan Santrock (Oktariani et al., 2020), self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang, dan menjadi bagian kendali situasi dan dapatkan hasil yang menguntungkan. Self-efficacy menjadi aspek fundamental dari kepribadian yang berkaitan dengan kesiapan kerja, dikarenakan efikasi diri menjadi titik awal dari segala sesuatu yang individu lakukan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi sangat memperhatikan aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan/keinginannya (Aminullah dan Kustini, 2022).

Penelitian ini hakikatnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai Pengaruh Pelatihan Pengembangan Profesional COE Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023. Penentuan obyek pada penelitian ini ditujukan terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang mengikuti kelas profesional *Center Of Excellence*. Adapun jika dirujuk pada penelitian sebelumnya hanya ditujukan pada wilayah fakultas, dan belum adanya program yang mendukung ranah profesionalitas mahasiswa pada tiap-tiap program studi. Sedangkan pada penelitian ini memberikan gambaran topik penelitian yang relevan dengan salah satu program pengembangan keahlian mahasiswa sehingga mampu membentuk kompetensi dasar yang dimiliki mahasiswa tersebut berupa pengembangan *soft skill*, *hard skill*, dan afikasi diri.

Mahasiswa yang mengikuti program COE tentunya ingin mendapatkan pengalaman yang lebih dalam bidang yang diinginkan terutama dalam meningkatkan kemampuannya dalam bentuk *hard skill* dan *soft skill*. Mengikuti

program ini tentunya menjadi salah satu solusi bagi mahasiswa untuk dapat menasah kemampuannya sebelum terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu dengan mengasah kemampuan mahasiswa yang mengikuti program ini menjadi salah tujuan utama yang harus diselesaikan. Ketika mahasiswa memiliki pengalaman kerja yang baik terutama dalam segi *hard skill* dan *soft skill* maka dapat memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga dapat lebih siap dalam menjalani dunia kerja.

Kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti program *Center of Excellence* Universitas Muhammadiyah Malang perlu untuk diperhatikan agar peserta dapat lebih siap dalam bekerja. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang mengikuti program *Center of Excellence* Universitas Muhammadiyah Malang untuk mengetahui apa yang dirasakannya selama mengikuti program tersebut. Keluhan yang dirasakan dapat terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keluhan Mahasiswa yang mengikuti program COE

Responden	Keluhan
Mahasiswa 1	Selama mengikut program tersebut saya mendapat banyak ilmu tambahan yang meningkatkan kemampuan saya namun, pembelajaran yang diberikan hanya seminggu sekali.
Mahasiswa 2	Setelah mengikuti program ini, saya hanya mendapat pengalaman dalam dunia kerja saja, melainkan ilmu atau materi baru yang seharusnya saya dapatkan sebagai persiapan dalam dunia kerja pada beberapa tahun kedepan
Mahasiswa 3	Ekspetasi yang saya miliki terkait program ini tidak sesuai realitanya karena tidak dilakukan setiap hari dan hanya beberapa minggu sekali saja.
Mahasiswa 4	Program yang saya ikuti terlalu memberatkan, sehingga saya mejadi takut menghadapi dunia kerja yang nyata.
Mahasiswa 5	Beberapa materi yang diajarkan tidak sesuai dengan praktik di lapangan

Sumber : Peneliti, (2024)

Adanya kebaharuan dari penelitian terdahulu, penerapan topik yang relevan dengan variabel yang akan diamati. Topik yang akan diuji pada penelitian ini berupa program yang dijalankan oleh Universitas Muhammadiyah Malang berupa *Center of Excellence*, yang mana *Center of Excellence* itu sendiri merupakan sekolah unggulan yang dikembangkan oleh setiap Program Studi, dan diharapkan menjadi sebuah keunggulan kompetitif sebagai modal tambahan untuk bergabung pada dunia persaingan global.

Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang mengikuti program *Center of Excellence*. Diharapkan sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang mengikuti program *Center of Excellence* sudah memiliki bekal yang dibutuhkan dalam dunia industri dimasa depan, serta output besar yang didapatkan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, peneliti memiliki 3 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa *Center of Excellence* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?
2. Apakah *Soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa *Center of Excellence* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?

3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa *Center of Excellence* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti memiliki 3 tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Hard skill* terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa program *Center of Excellence* Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Soft skill* terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa program *Center of Excellence* Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Afikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa program *Center of Excellence* Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia untuk dapat meneliti terkait pengaruh *hard skill*, *soft skill* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mendukung bagi pengembangan program keahlian *Center of Excellence* dimasa mendatang.

